

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG PENDIDIKAN
KESADARAN LINGKUNGAN DALAM ILMU ADMINISTRASI PUBLIK DAN
KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI INDONESIA:
SEBUAH KAJIAN META-ANALISIS KUALITATIF**

*Systematic Literature Review on Environmental Awareness Education in Public
Administration and Environmental Sustainability in Indonesia:
a Qualitative Meta-Analysis Study*

¹Inten Safitri Kuswandy, ²Pius Suratman Kartasasmita, ³Gandhi Pawitan

Program Studi Magister Ilmu Sosial, FISIP, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Email: ¹inten.safi3@gmail.com, ²pius@unpar.ac.id, ³gandhi_p@unpar.ac.id

Kata Kunci:

ABSTRAK

Pendidikan
Administrasi Publik,
Kerusakan Lingkungan,
Ekologi Administrasi
Publik.

Fenomena kerusakan lingkungan merupakan permasalahan yang sulit diatasi secara global, khususnya di Indonesia yang merupakan negara maritim terbesar didunia. Pencemaran polusi udara, kerusakan tanah, tingginya populasi sampah plastik, dan krisis air bersih merupakan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan akan kesadaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perspektif pendidikan kesadaran lingkungan dalam ilmu Administrasi Publik (Kebijakan publik, organisasi publik, dan manajemen publik) untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan kesadaran lingkungan pada Pelajar Tingkat Perguruan Tinggi Administrasi Publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (meta-sintesis), dengan metode *Systematic Literature Review*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan Pustaka dengan menggunakan *database google scholar* dan menggunakan aplikasi *publish or perish* dan *reference manager mendeley*. Hasil penelitian ditemukan fenomena kerusakan lingkungan yang semakin kompleks mempengaruhi studi Administrasi Publik untuk menyesuaikan sehingga muncul perspektif ekologi Administrasi Publik, manajemen bencana dan *Good environmental governance*. Fokus keilmuan Administrasi Publik berkaitan dengan birokrasi publik dan lokusnya berkaitan dengan lembaga pemerintah dan kepentingan publik, sehingga seorang administrator publik akan cenderung memiliki kepekaan terhadap masalah publik, khususnya dalam artikel ini berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan.

Keywords:

Public Administration
Education, Environmental
Damage, Public
Administration Ecology.

Abstract

The phenomenon of environmental damage is a problem that is difficult to overcome globally, especially in Indonesia, which is the largest maritime country in the world. Air pollution, land damage, the high population of plastic waste, and the clean water crisis are environmental pollution caused by a lack of knowledge of environmental awareness. This research aims to explain the perspective of environmental awareness education in public administration (public policy, public organizations, and public management) which can increase the development of environmental awareness knowledge in Public Administration College Level Students. This research will use a qualitative approach (meta-synthesis), with the Systematic Literature Review method. The data collection technique used was a literature review, using the Google Scholar database and using the Publish or Perish application and Mendeley reference manager. As a result of this research, it was found that the increasingly complex phenomenon of environmental damage influences public administration studies to adapt, resulting in the emergence of an ecological perspective on public administration, disaster management and Good environmental governance. The scientific focus of Public Administration is related to public bureaucracy and its locus, namely related to government institutions and the public interest, so that a public administrator will tend to have sensitivity to public problems, especially in this paper related to environmental damage issues.

A. PENDAHULUAN

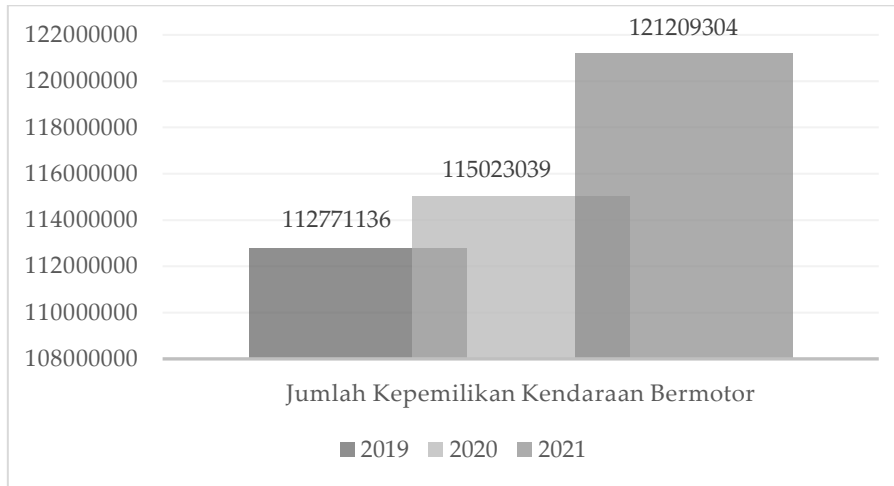
Fenomena kerusakan lingkungan merupakan salah satu persoalan global yang sulit untuk diatasi, terutama di Indonesia yang merupakan negara maritim terbesar di dunia dengan laut terluas sebesar 3,9 juta km, pulau terbanyak kurang lebih mencapai 17.508, fenomena bencana alam dan kerusakan alam tidak dapat dihindari (Arfianto et al., 2018). Terdapat dua faktor yang dapat merusak alam yaitu perilaku manusia dan alam itu sendiri. Akan tetapi, yang menjadi persoalan adalah perilaku manusia yang rendah akan pentingnya kesadaran lingkungan mengakibatkan fenomena-fenomena kerusakan lingkungan yang berdampak pada alam dengan jangka panjang, seperti kerusakan tanah akibat teknik pertanian penggunaan peptisida, cenderung mengakibatkan kerusakan pada unsur tanah akibat zat kimia. Hal tersebut, sepadan dengan pendapat Nina Herlina (2019), yang mengatakan bahwa faktor utama kerusakan lingkungan disebabkan oleh manusia dari pada alam.

Berdasarkan studi Badan Pusat Statistik (2020), kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia sebagian besar isu kerusakan lingkungan diakibatkan oleh perilaku minimnya kesadaran lingkungan di Indonesia. Contoh kasus yang terjadi, yaitu krisis air dan air bersih. Pertambahan populasi penduduk di Indonesia memicu determinan penggunaan akan kebutuhan air dalam kebutuhan pokok, pangan, industri, dan beban pembangunan meningkat terutama di daerah perkotaan-perkotaan besar (Lestari, Susanto, and Kastamto 2021) akibat penggunaan air

tanah secara berlebihan mengakibatkan menurunnya ketersediaan air, seperti yang terjadi di kota DKI Jakarta. Kemudian, fenomena volume sampah di Indonesia yang terus meningkat merupakan bagian dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia. Fenomena sampah di Indonesia selalu menjadi persoalan yang menjadi sorotan pemerintah, bahkan berbagai kebijakan/peraturan/program telah diimplementasikan sebagai upaya untuk penanggulangan dan memberikan tingkat kesadaran masyarakat mengenai “sampah merupakan bagian dari perilaku pencemaran lingkungan”. Akan tetapi fenomena sampah belum terpecahkan, terutama sampah plastik. Hal tersebut, sesuai dengan data World Bank (2022) bahwa Indonesia saat ini merupakan negara peringkat ke-2 secara global penyumbang sampah plastik. Berdasarkan studi Muhammad Zulfan Hakim (2019), permasalahan sampah terus tumbuh seiring dengan jumlah populasi masyarakat di Indonesia yang mengakibatkan semakin banyaknya konsumsi barang pokok dan industri yang menghasilkan sampah. Selain itu, rendahnya perilaku kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, cenderung membuat masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya, (Hakim 2019).

Adapun permasalahan kerusakan lingkungan yang saat ini menjadi sorotan bagi negara Indonesia bahkan negara lainnya seperti Jerman adalah limbah pertanian, khususnya teknik pertanian yang menggunakan bahan kimia, seperti pestisida. Penggunaannya cenderung mengakibatkan kerusakan pada unsur tanah, menghilangkan kesuburan tanah. Berdasarkan studi Darmanto (2021), Desa Tijayan di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan dampak nyata dari penggunaan pestisida yang mengakibatkan tanah mengalami kerusakan ringan seluas 99,56 Ha. Dalam konteks visi "Indonesia Emas 2045", aspirasi untuk menjadi negara maju dan sejahtera di tahun 2045 dikatakan bahwa tantangan Indonesia saat ini dalam mencapai negara maju adalah masih terdapat pembangunan-pembangunan yang tidak ramah lingkungan, terutama pada pencemaran tanah pertanian, air, dan udara. Kerusakan ini memiliki dampak buruk, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi manusia dan lingkungan alam. Mengingat pentingnya tanah bagi kehidupan, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai petani, kerusakan ini dapat menghambat pembangunan nasional.

Mengacu pada uraian sebelumnya, pencemaran udara seperti polusi kendaraan bermotor merupakan aspek pencemaran pada lingkungan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia, yaitu akibat populasi masyarakat Indonesia yang tinggi mengakibatkan tingginya kepemilikan kendaraan pribadi yang mengakibatkan pencemaran udara.



Grafik 1
Perkembangan Kepemilikan Kendaraan Bermotor di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Grafik 1 menggambarkan perkembangan kepemilikan kendaraan pribadi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan. Faktor utama pencemaran udara adalah akibat polusi udara akibat kendaraan bermotor, angka kepemilikan kendaraan pribadi yang tinggi akan mencemari udara. Berdasarkan studi Ismiyati et.al (2014), Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat pencemaran udara tertinggi, perkembangan populasi penduduk dan gaya hidup (permintaan pasar) mendorong masyarakat menggunakan dan memiliki kendaraan pribadi. Dampaknya dari polusi udara, yaitu akan menyebabkan pemanasan efek rumah kaca (ERK), dengan kata lain menyebabkan pemanasan global dan dapat mengganggu kesehatan manusia karena udara. Pemanasan global akan menyebabkan mencairnya kutub utara, (Ismiyati, Marlita, and Saidah 2014). Oleh karena itu, peran pendidikan dan kesadaran lingkungan, terutama penggunaan teknik pertanian organik, sangat penting.

Menyikapi fenomena kerusakan lingkungan tersebut, memberikan kita kesadaran akan pentingnya pengembangan pendidikan kesadaran lingkungan. Pendidikan kesadaran lingkungan adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara total dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru [UN-Tbilisi, Georgia-USSR (1977) dalam Unesco, (1978)]. Menurut Magfur Ahmad (2010), pendidikan berperan penting dalam membangun keyakinan, pemahaman, dan perilaku ekologis manusia. Dengan demikian, kesadaran akan pendidikan dan pengetahuan memiliki peran penting khususnya untuk merubah pola perilaku manusia dalam menyikapi lingkungan alam sekitarnya. Fenomena kerusakan lingkungan merupakan bagian dari permasalahan publik. Segala sesuatu yang mengganggu kepentingan publik dan merugikan masyarakat merupakan isu publik yang merupakan bagian besar dari tujuan Pendidikan Administrasi Publik. Chandler dan Plano (1988),

berpendapat bahwa Administrasi Publik adalah seni dan ilmu (*art and science*) yang ditunjukkan untuk mengatur *public affairs* dan sebagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah-masalah publik (ekologi sosial) melalui perbaikan atau penyempurnaan terutama di bidang organisasi, sumberdaya manusia dan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk untuk memaparkan perspektif pendidikan kesadaran lingkungan dalam ilmu Administrasi Publik (Kebijakan publik, organisasi publik, dan manajemen publik) dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan kesadaran lingkungan pada Pelajar Tingkat Perguruan Tinggi Administrasi Publik, sebagai upaya untuk menanggulangi kerusakan lingkungan di Indonesia.

B. METODE

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian merupakan bab terpenting, hal ini dikarenakan metode penelitian berhubungan dengan bagaimana seorang peneliti, memilih atau menggunakan cara atau alat untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tertentu, (Silalahi, 2015). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan pendekatan kualitatif (meta-analisis). *Systematic Literature Review* merupakan penelitian dengan proses mengidentifikasi masalah, menilai serta menafsirkan bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian yang diteliti. Terdapat tiga tahap dalam *Systematic Literature Review*, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil (Arief and Abbas 2021).

Perencanaan

Tahap pertama dalam metode *Systematic Literature Review*, mengidentifikasi pertanyaan penelitian. Dalam mengidentifikasi pertanyaan pada penelitian ini menggunakan formula PICO, agar pertanyaan penelitian tidak bias sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur PICO

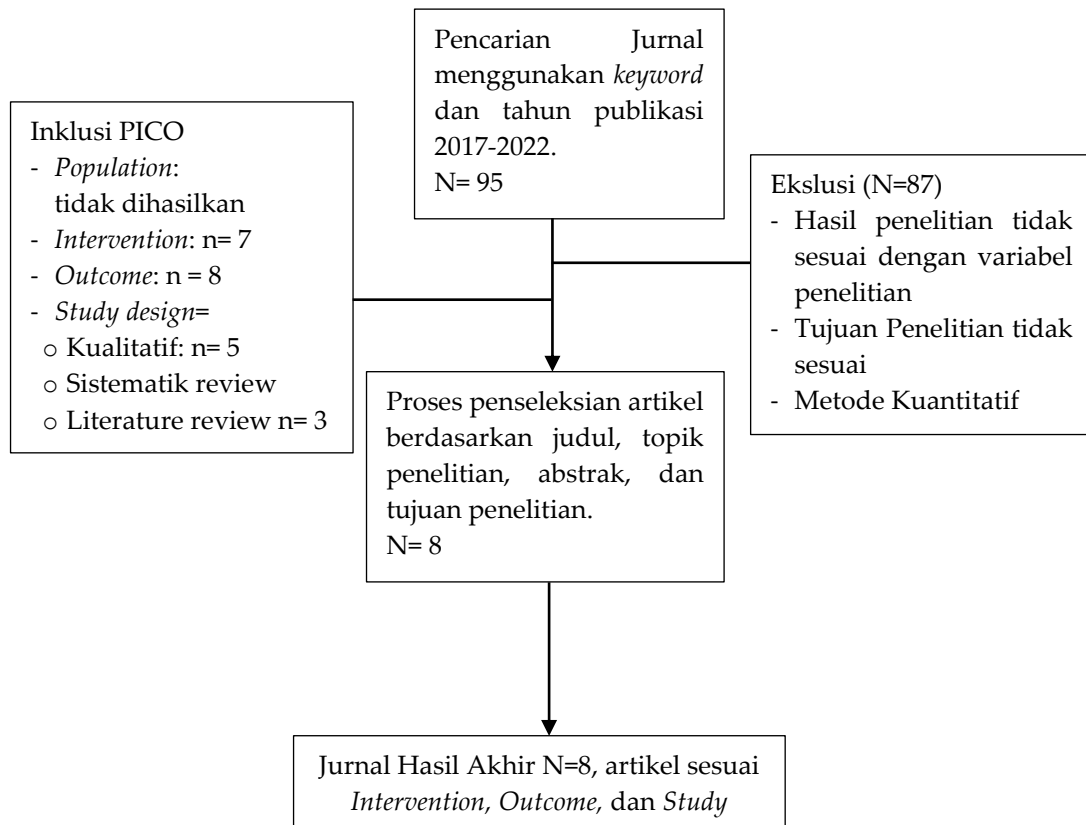
Pertanyaan Penelitian: Bagaimana pengaruh Pendidikan Administrasi Publik melalui ruang lingkup Ilmu Administrasi Publik (Kebijakan publik, organisasi publik, dan manajemen publik) terhadap peningkatan pengembangan pengetahuan kesadaran lingkungan pada Pelajar Tingkat Perguruan Tinggi Administrasi Publik?	
Population	Pelajar Tingkat Perguruan Tinggi Administrasi Publik
Intervention	Pengaruh Pendidikan Administrasi Publik melalui ruang lingkup Ilmu Administrasi Publik (Kebijakan publik, organisasi publik, dan manajemen publik)
Comparison	-
Outcome	Peningkatan pengembangan pengetahuan kesadaran lingkungan pada Pelajar Tingkat Perguruan Tinggi Administrasi Publik
Study Design	Metode kualitatif, <i>systematic review</i> , dan <i>literature review</i>

Sumber: Data Olah, 2022.

Tabel 1 menggambarkan proses perumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan modifikasi formula PICO, fungsinya agar data yang dikumpulkan tidak bias, aspek *comparasion* tidak dicantumkan karena tidak akan dilakukan unsur pembandingan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan

Kemudian, tahap selanjutnya dalam *Systematic Literature Review*, proses pengumpulan artikel dan seleksi artikel. Dalam mengumpulkan *literature* penelitian ini, menggunakan *database google scholar* dan aplikasi *publish or perish*, serta *Mendeley References Manager* sebagai aplikasi penyimpanan data *literature*. Penelitian ini, menggunakan kata kunci: Pendidikan Administrasi Publik, ruang lingkup ilmu Administrasi Publik dalam mengatasi kerusakan lingkungan, ekologi Administrasi Publik. Kriteria inklusi artikel dengan tahun publikasi 2017-2022, topik yang berkaitan kata kunci dan formula PICO, menggunakan metode kualitatif, SLR, dan *systematic review*.



Gambar 1
Diagram Flow Hasil Pencarian dan Seleksi Study Systematic Literature Review, 2023.

Berdasarkan hasil proses seleksi *literature*, ditemukan 8 artikel inklusi berdasarkan judul, topik penelitian, abstrak, dan tujuan penelitian yang sesuai dengan *interveention*, *outcome* dan *design study*. Rincian artikel eksklusi sebesar 95 artikel, yaitu tidak sesuai dengan *population*, *interveention*, *outcome*, dan *design study*. Kemudian, selanjutnya akan dilanjutkan pada proses pelaporan pada uraian hasil dan pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data *literature* menggunakan aplikasi *publish or perish* dengan menggunakan *database google scholar*, ditemukan 95 artikel yang berkaitan dengan kata kunci Pendidikan Administrasi Publik, ruang lingkup ilmu Administrasi Publik dalam mengatasi kerusakan lingkungan, ekologi Administrasi Publik dari tahun publikasi 2017-2022. Kemudian, dari hasil pengumpulan data ditemukan dari 8 artikel dilakukan tahap seleksi melalui pemilihan judul, topik penelitian, abstrak, tujuan penelitian dan design penelitian, ditemukan 8 artikel sesuai *interveention* dan *outcome*, sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Jurnal Internasional dan Nasional

Faktor-Faktor Ekologi Administrasi dalam Pemerintahan Daerah				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
1	Akbar, H et al (2021)	Untuk memahami faktor-faktor ekologi dalam Administrasi Publik khususnya di dalam konteks pemerintahan daerah (Studi Kasus di Kecamatan Malang).	Metode Kualitatif	Secara teoritis munculnya ekologi Administrasi Publik merupakan akibat logis adanya perkembangan ilmu Administrasi Publik dari normative-science ke pendekatan behavioral-ekologis yakni gejala perkembangan masyarakat negara maju memaksa semua pikan utamanya birokrasi pemerintah untuk mencari alternatif baru tentang sistem administrasi yang lebih sesuai dengan kondisi masalah publik dengan ekologi (budaya, ekonomi, sosial, politik dan geografi).
Ekologi Administrasi Publik di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Perspektif Kebijakan Publik				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
2	Basuki J (2018)	Untuk mengetahui Ekologi Administrasi Publik di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.	Studi <i>Literature</i>	Perspektif Ekologi Administrasi Publik berkaitan dengan upaya administrator publik dengan perkembangan zaman/ revolusi (perkembangan isu publik

				semakin kompleks) dalam memahami meregulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan publik dalam menanggulangi masalah/isu-isu publik berkaitan dengan faktor ekologi alamiah dan ekologi sosial.
Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
3	Engkus (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahwa faktor ekologis masih menjadi kendala dalam penyelenggaraan Administrasi Publik. Paling tidak ada 5 (lima) faktor ekologis yaitu ekonomi, struktur sosial, jaringan komunikasi, pola ideologi/symbol, dan sistem politik. secara ekologis kelima faktor tersebut berpengaruh dalam Administrasi Publik.	Studi <i>Literature</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Model Kesiimbangan Riggs menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh timbal balik dengan Administrasi Publik. Faktor-faktor ekologis terdiri ekonomi, struktur sosial, jaringan komunikasi, pola-pola ideologi/symbol, dan sistem politik. • Pemahaman Administrasi Publik mengenai ekologi dengan Administrasi Publik di negara maju Prancis dan Amerika merupakan hal penting. Kaitannya antara Administrasi Publik dengan ekologi adalah dalam pengambilan keputusan melalui penerapan ruang lingkup Administrasi Publik khususnya kebijakan Administrasi Publik dalam mengatasi isu ekologi alamiah dan sosial.
Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
4	Nurgoho, M. (2022)	Tujuan penelitian ini membahas kebijakan mitigasi bencana di daerah rawan bencana dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di Pacitan	Metode Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk karakter generasi muda dalam peduli lingkungan. • Pengembangan pengetahuan akan kesadaran lingkungan perlu diajarkan mulai dari

		Ponorogo dan Kabupaten Trenggalek.		jenjang pendidikan anak usia dini sampai Perguruan Tinggi. <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian pendidikan lingkungan diharapkan dapat mengubah cara berperilaku dalam memperlakukan alam atau lingkungan sekitarnya.
Edukasi Konservasi Lingkungan pada Generasi Muda Desa Batu Eriga				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
5	Priyansah, S. & Kurnia, F. (2022)	Untuk meningkatkan pengetahuan dan kegiatan konservasi bagi generasi muda masyarakat pesisir di desa Batu melalui Edukasi tentang pentingnya melestarikan ekosistem pesisir, khususnya mangrove.	Metode Kualitatif	Generasi muda merupakan komunitas yang memiliki kapasitas untuk memajukan pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan, Sosialisasi mengenai Edukasi konservasi mengenai pentingnya melestarikan ekosistem pesisir, khususnya mangrove, dan hasil yang didapat dalam proses pembelajaran tersebut dapat memberikan pengetahuan untuk melestarikan ekosistem mangrove.
Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
6.	Faturahman, B. (2018)	Untuk mengkaji kebijakan mitigasi bencana di wilayah rawan bencana. Studi ini berfokus pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) pada tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Trenggalek.	Metode Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan publik merupakan output pemerintah dalam menangani masalah publik, sehingga kebijakan publik menjadi pusat utama dalam studi Administrasi Publik karena berkaitan dengan tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak dilakukan (<i>do or not to do</i>) oleh pemerintah • Konsep kebijakan mitigasi bencana yaitu manajemen bencana sebagai bagian dari kebijakan publik dalam studi Administrasi Publik sebagai strategi menanggulangi isu bencana alam.

Collaborative governance dalam Pengembangan Konservasi Mangrove Baros di Desa Tirtohargo Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul				
No.	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
7.	Arianti, D. & Satlita, L. (2018)	Untuk mengetahui dan memahami proses <i>collaborative governance</i> dalam pengembangan konservasi mangrove baros dan hambatannya.	Metode kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan <i>Collaborative governance</i> merupakan pendekatan dalam ilmu Administrasi Publik yang fokus utamanya untuk menganalisis kolaborasi antar <i>stakeholder</i> yaitu pemerintah dan nonpemerintah dalam mengatasi masalah publik. • <i>Collaborative governance</i> dalam pengembangan konservasi mangrove dalam pengembangan konservasi mangrove baros di desa titohargo kecamatan kretek belum optimal dilaksanakan, dikarenakan masih ada tumpang tindih kepentingan dan komunikasi yang tidak terarah.
Good environmental governance in Indonesia (Perspective of Environmental Protection and Management)				
No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
8.	Purniawati et, al. (2020)	Makalah ini membahas tata kelola lingkungan yang baik dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan.	Studi <i>Literature</i>	Pergeseran paradigma Ilmu Administrasi Publik yaitu <i>Good governanace</i> menjadi <i>Good environmental governance</i> merupakan perkembangan paradigma Administrasi Publik sebagai bentuk revolusi menanggapi aspek pembangunan yang tidak ramah lingkungan dan aspek pencemaran lingkungan yang terjadi di era modern ini, dan akibat keterbatasan kerangka manajemen melihat lingkungan hanya sebagai obyek manajemen yang mengakibatkan ketergantungannya terhadap pemerintah.

Sumber: Data Olah SLR, 2022.

Tabel 2 menunjukkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, dimana peneliti menemukan delapan artikel. Delapan artikel tersebut menggambarkan kaitan dengan permasalahan lingkungan dalam Administrasi Publik di Indonesia. Fokus utama dari penelitian-penelitian tersebut meliputi berbagai aspek, seperti faktor yang mempengaruhi kerusakan lingkungan, perspektif ekologi, manajemen bencana, hingga *Good environmental governance*. Keseluruhan penelitian tersebut mengacu pada urgensi memperkuat pendekatan ekologis dalam Administrasi Publik. Selain itu, mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif dengan "Studi Literatur" sebagai metode, menyoroti isu-isu seperti pencemaran udara, krisis air bersih, dan kerusakan ekosistem mangrove.

Literature tersebut mencerminkan bagaimana kesadaran lingkungan kini menjadi fokus utama dalam penelitian Administrasi Publik di Indonesia. Kesadaran ini tercermin dari berbagai penelitian yang mencoba mengeksplorasi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi ke dalam praktek dan kurikulum Administrasi Publik, mengingat urgensi menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks di Indonesia.

Dinamika Efek Pendidikan Pengembangan Kesadaran Lingkungan dalam Mengatasi Urgensi Fenomena Kerusakan Lingkungan

Fenomena pencemaran lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, kemerosotan hayati, dan SDA merupakan fenomena kerusakan lingkungan yang menjadi persoalan global dan secara langsung telah memberikan kesadaran kepada manusia bahwa pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kesejahteraan manusia, terutama jika melihat situasi bumi di Indonesia. Berdasarkan studi Indris M. (2022), dalam kurun waktu di abad ke 20, Indonesia mengalami peningkatan suhu dengan rata-rata udara dipermukaan tanah 0,5°C, dan tutupan terumbu karang di Indonesia sepanjang 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Idris et al. 2020). Fenomena sampah plastik di Indonesia bagaikan bom waktu yang siap meledak akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan penggunaan sampah plastik (Misekta 2021). Pencemaran tanah, polusi udara, dan krisis atau pencemaran air merupakan fenomena lainnya yang masih menjadi polemik di Indonesia (Darmawanto & Setiawan 2021; Hamel 2021; Ismiyati et al. 2014; Lestari et al. 2021; Niman 2019).

Salah satu aspek yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan problematik kerusakan lingkungan secara berkelanjutan adalah dengan menanamkan pendidikan mengenai pemahaman akan kesadaran lingkungan. Asumsi tersebut didukung dalam studi Nurgoho (2022) bahwa penanaman pengetahuan kesadaran lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap siswa dalam menjalankan kelestarian lingkungan karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk karakter generasi muda dalam peduli lingkungan. Dengan demikian, pengembangan pengetahuan akan kesadaran lingkungan perlu diajarkan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai Perguruan Tinggi (Alfan Nugroho 2022). Pemberian pendidikan kesadaran lingkungan pada generasi muda dapat mengubah cara berperilaku dalam memperlakukan alam atau lingkungan sekitarnya. Seperti yang terjadi pada hasil studi lapangan yang dilakukan Priyansah, S. & Kurnia, F. (2022) bahwa melakukan sosialisasi mengenai edukasi konservasi mengenai pentingnya melestarikan ekosistem pesisir, khususnya mangrove pada pelajar SMK dan hasil yang didapat dalam proses pembelajaran tersebut, para pelajar mendapat pengetahuan untuk melestarikan ekosistem mangrove.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengembangan mengenai kesadaran lingkungan terhadap generasi muda memiliki peran penting dan kunci khususnya dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat luas mengenai dampak pencemaran lingkungan, bagaimana memperlakukan alam dengan baik, dan dampak yang berkelanjutan (Priyansah et al. 2022; Sugiarto and Gabriella 2020). Pemberian pendidikan kesadaran lingkungan dapat mengubah cara berperilaku dalam memperlakukan alam atau lingkungan sekitarnya, khususnya pada generasi muda di tingkat Perguruan Tinggi, karena Perguruan Tinggi merupakan bagian dalam wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia

Dinamika Pendidikan Ilmu Administrasi Publik dalam Mempengaruhi Pengetahuan Pengembangan Pengetahuan tentang Kesadaran Lingkungan: Tingkat Perguruan Tinggi

Pendidikan Administrasi Publik merupakan perkembangan dari ilmu administrasi dan merupakan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi. Fokus keilmuan Administrasi Publik berkaitan dengan birokrasi publik dan lokusnya berkaitan dengan lembaga pemerintah dan kepentingan publik (Dwiyanto 2018). Sebagaimana yang dimaksud oleh Chandler dan Plano (1988), bahwa studi ilmu Administrasi Publik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah publik melalui perbaikan atau penyempurnaan sumberdaya (dalam hal sumberdaya atau personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan publik) yang mengganggu kepentingan publik, (Keban 2014). Sehingga pada hakikatnya seorang administrator publik dan mahasiswa Administrasi Publik perlu memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, studi ilmu Administrasi Publik bersifat multidisiplin ilmu yang berkembang dengan cepat, menyesuaikan dengan perkembangan sistem tata kelola pemerintahan suatu negara dan perkembangan masalah publik. Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek *public affairs* dalam kurun perkembangan waktu menimbulkan isu-isu publik yang rumit dan bahkan memicu terjadinya isu-isu baru, oleh karena itu sering kali hal tersebut menjadi faktor bahwa ilmu Administrasi Publik dipertanyakan mengenai fokus studinya dan hal tersebut yang memicu pergeseran paradigma keilmuan dalam Administrasi Publik. Akan tetapi, pada dasarnya fokus studi ilmu Administrasi Publik berkaitan dengan birokrasi dan kepentingan publik (Dwiyanto 2018). Dengan demikian, Pendidikan Administrasi Publik mempelajari birokrasi publik dan kepentingan publik.

Salah satu masalah publik yang mengganggu kepentingan publik saat ini berkaitan dengan fenomena kerusakan lingkungan atau bencana alam. Berbagai fenomena kerusakan lingkungan memicu perkembangan studi Administrasi Publik. Hal tersebut didukung oleh Studi Basuki (2018), dimana membahas mengenai kemunculan perspektif Ekologi Administrasi Publik berkaitan dengan upaya administrator publik dalam berevolusi terkait isu publik yang semakin kompleks, yakni munculnya masalah/isu-isu publik berkaitan dengan faktor ekologi alamiah dan ekologi sosial, sehingga menghadirkan perspektif Ekologi Administrasi Publik, yaitu suatu studi ilmu bertujuan untuk memahami, meregulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kebijakan publik dalam mengatasi masalah publik yang berkaitan dengan ekologi, (Basuki 2018). Masalah ekologi ini berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan secara alami/non-alamiah dan masalah sosial.

Kemudian, diperkuat dalam studi Engkus (2017), yang mengatakan dalam studinya bahwa pemahaman Administrasi Publik mengenai ekologi dengan Administrasi Publik di negara maju,

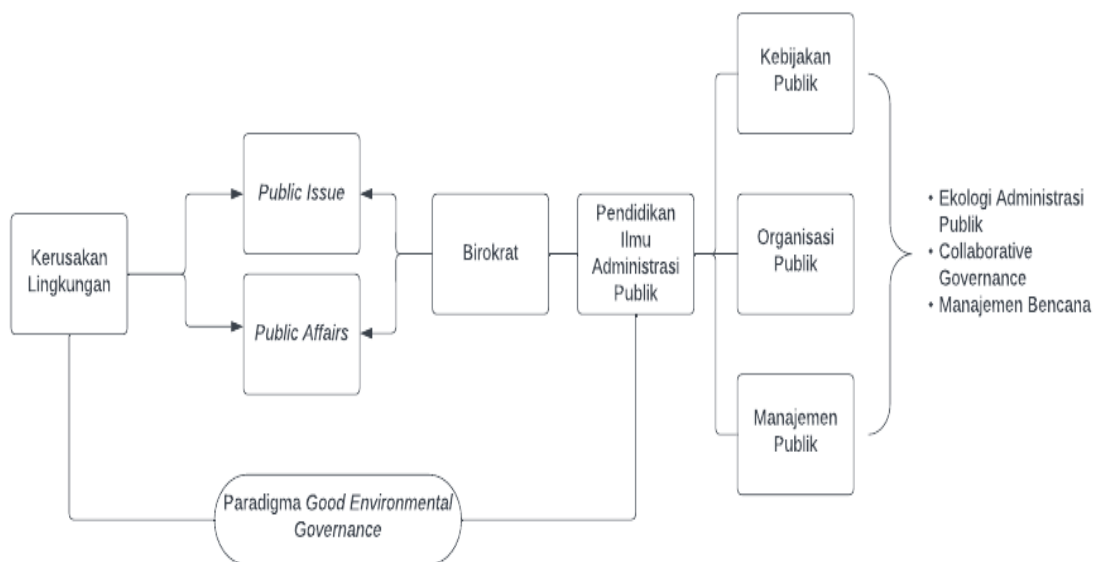
merupakan hal penting. Kaitan antara Administrasi Publik dengan ekologi adalah dalam pengambilan keputusan melalui penerapan ruang lingkup Administrasi Publik, khususnya kebijakan Administrasi Publik dalam mengatasi isu ekologi alamiah dan sosial karena isu ekologi merupakan masalah publik. Hal ini diperkuat dalam Studi Akbar, H et al (2021), secara teoritis munculnya ekologi Administrasi Publik merupakan akibat logis adanya perkembangan ilmu Administrasi Publik dari *normative-science* ke pendekatan *behavioral-ekologis*, yakni gejala perkembangan masyarakat negara maju memaksa semua peran utamanya birokrasi pemerintah untuk mencari alternatif baru tentang sistem administrasi yang lebih sesuai dengan kondisi ekologi (budaya, ekonomi, sosial, politik dan geografi. Fenomena kerusakan lingkungan dengan demikian merupakan bagian dalam Studi Administrasi Publik karena dalam masalah kerusakan lingkungan peran pemerintah merupakan aktor utama dalam birokrasi yang memiliki tanggung jawab dalam menanggulangnya dalam bentuk meregulasikan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan tersebut. Kebijakan merupakan bagian dalam pemecahan masalah publik.

Kebijakan Publik merupakan bagian studi dalam Administrasi Publik karena berkaitan dengan tindakan birokrasi publik mengenai tindakan yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan pemerintah, (Faturahman 2018). Kebijakan publik merupakan *output* pemerintah dalam menangani masalah publik, sehingga kebijakan publik menjadi pusat utama dalam studi Administrasi Publik. Asumsi tersebut didukung dalam studi Faturahman (2018), yang mengatakan bahwa kebijakan publik merupakan bagian dari Administrasi Publik karena berkaitan dengan tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak dilakukan (*do or not to do*) oleh pemerintah. Dalam studinya dijelaskan bagaimana kebijakan publik menjadi keilmuan penting dalam menangani isu publik yaitu isu kerusakan lingkungan atau disebut juga bencana alam. Selain itu, dalam studinya juga dijelaskan bahwa fenomena bencana alam akibat perilaku manusia dan alami membutuhkan peran pemerintah untuk menentukan solusi untuk mengatasinya (hal ini berkaitan dengan kebijakan publik) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008. Dalam penelitiannya, muncul konsep kebijakan mitigasi bencana yaitu manajemen bencana sebagai bagian dari kebijakan publik dalam menanggulangi isu bencana alam, (Faturahman 2018).

Adapun pendekatan lainnya dalam studi Administrasi Publik yang dapat menjadikan acuan pemetaan untuk mengatasi masalah publik, khususnya kerusakan lingkungan, yang dipaparkan dalam studi Arianti, D. & Satlita, L. (2018), yaitu pendekatan *collaborative governance* merupakan pendekatan dalam ilmu Administrasi Publik yang fokus utamanya untuk menganalisis kolaborasi antar *stakeholder*, yaitu pemerintah dan non pemerintah dalam mengatasi masalah publik, dalam penelitian ini terkait pengembangan mangrove. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *collaborative governance* untuk menganalisis pengembangan konservasi mangrove dalam pengembangan konservasi mangrove baros di desa titohargo kecamatan kretek dan dihasilkan bahwa kegiatan pengembangan tersebut belum optimal dilaksanakan, dikarenakan masih ada tumpang tindih kepentingan dan komunikasi yang tidak terarah. Dengan memahami pendekatan *collaborative governance* dalam studi Administrasi Publik, sebagai pelajar dapat memetakan setiap tindakan para *stakeholder* dan mencari celah ketidak berhasilan program tersebut disebabkan oleh faktor apa?

Bahkan saat ini, dikarenakan fenomena kerusakan lingkungan semakin kompleks, studi Administrasi Publik melakukan pendalaman dan perkembangan dalam ruang lingkup studinya. Seperti yang dipaparkan dalam studi Purniawati et, al. (2020), pergeseran paradigma ilmu Administrasi Publik, yaitu *good governanace* menjadi *good environmental governance* merupakan

perkembangan paradigma Administrasi Publik sebagai bentuk revolusi menanggapi aspek pembangunan yang tidak ramah lingkungan dan aspek pencemaran lingkungan yang terjadi di *era modern* ini, serta akibat keterbatasan kerangka manajemen terlihat lingkungan hanya sebagai obyek manajemen yang mengakibatkan ketergantungannya terhadap pemerintah.



Gambar 2
Visualisasi Dinamika Pendidikan Administrasi Publik Dapat Meningkatkan Kesadaran terhadap Fenomena Lingkungan

Sumber: *Output software lucid.app, 2023.*

Gambar 2 memaparkan kesimpulan akhir bahwa kerusakan lingkungan saat ini telah menciptakan isu publik yang mendesak serta memicu peran penting birokrat dalam merespons masalah tersebut. Melalui Pendidikan Ilmu Administrasi Publik, individu diberikan wawasan untuk memahami bagaimana seorang birokrat merespons isu publik dan kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini, kebijakan publik menjadi alat utama yang digunakan untuk merespons kerusakan lingkungan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang berkelanjutan. Organisasi Publik, baik entitas pemerintah maupun non-pemerintah, memainkan peran krusial dalam mengimplementasikan kebijakan ini, memastikan adanya upaya sistematis untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Di tengah kompleksitas isu tersebut, manajemen publik memegang peranan esensial, mengacu pada bagaimana sumber daya dapat dialokasikan, program-program dijalankan, dan kebijakan diterapkan untuk mencapai tujuan lingkungan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, ditemukan perspektif ekologi Administrasi Publik, manajemen bencana dan *collaborative governance* yang merupakan perkembangan studi ilmu Administrasi Publik dapat mengatasi masalah publik yang berkaitan dengan ekologi (hubungan antara manusia dengan alam). Semua hal tersebut diperkuat dengan kemunculan Paradigma *good environmental governance*, yang

menekankan tata kelola lingkungan yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi keberlanjutan. Melalui pendekatan Administrasi Publik, individu (pelajar tingkat Perguruan Tinggi pada studi Administrasi Publik) cenderung memiliki tingkat *responsive* dan sadar akan kebutuhan untuk mengatasi tantangan lingkungan masa kini dan mendatang dengan efektif, terutama berkaitan dengan isu lingkungan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* pada beberapa jurnal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data atau sampel untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, menyatakan bahwa studi pendidikan Ilmu Administrasi Publik merupakan studi di tingkat Perguruan Tinggi yang berfokus pada pemecahan masalah publik dengan menggunakan ruang lingkup Administrasi Publik, seperti teori kebijakan publik (memformulasikan, mengimplementasikan, mengevaluasi kebijakan) sebagai aplikasi teori untuk pemecahan masalah publik. Selain itu, Pendidikan Administrasi Publik merupakan studi yang berevolusi dengan lingkungan sistem pemerintahan dan bervolusi sesuai kebutuhan negara, khususnya beradaptasi dengan situasi masalah publik terkini. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana perspektif ekologi, manajemen bencana, *collaborative governance*, dan *good environmental governance* menjadi bagian integral dari pendekatan Administrasi Publik dalam mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan alam sehingga melalui pendidikan Administrasi Publik yang komprehensif ini, individu diharapkan memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, dengan keterampilan khusus dalam menghadapi tantangan lingkungan melalui ruang lingkup kebijakan, manajemen, dan organisasi publik.

REFERENSI

- Alfan Nugroho, Moh. 2022. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2):93–108.
- Arief, Assaf, And Muhammad Yunus Abbas. 2021. "Kajian Literatur (*Systematic Literature Review*): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)." *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro* 8(1).
- Basuki, Johanes. 2018. "Ekologi Administrasi Publik di Indonesia dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0: Perspektif Kebijakan Publik." *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik* 3(2).
- Darmawanto, Ariel Sukma Mahendra, and Andree Wijaya Setiawan. 2021. "Evaluasi Kerusakan Tanah Karena Produksi Biomassa di Desa Tijayan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia." *Agro Bali: Agricultural Journal* 4(2):208–18. Doi: 10.37637/Ab.V4i2.725.
- Dwiyanto, Agus. 2018. *Ilmu Administrasi Publik di Indonesia*. Edisi 2. Yogyakarta: Gmupress.
- Faturahman, Burhanudin Mukhamad. 2018. "Konseptualisasi Mitigasi Bencana Melalui Perspektif Kebijakan Publik." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 3(2):122–34.
- Hakim, Muhammad Zulfan. 2019. "Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan." *Amanna Gappa* 27(2):111–21. Doi: 10.20956/Ag.V27i2.9673.

- Hamel, Victorius A. 2021. "Air sebagai Entitas Keadilan: Refleksi Akademik Pendekatan *Environmental Justice* dalam Krisis Air di Bali." *Journal Of Contemporary Public Administration (JCPA)* 1(2):56–64. Doi: 10.22225/Jcpa.1.2.4257.56-64.
- Idris, Muh, Sabil Mokodensehi, Evra Wilya, and Yusno Otta. 2020. "Environmental Issues: A Challenge For Wastewater Treatment." *Journal Of Islamic Education Policy* 7(1):1–12. Doi: 10.1007/978-3-030-17724-9_1.
- Ismiyati, Devi Marlita, And Deslida Saidah. 2014. "Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buangan Kendaraan Bermotor." *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* 1(3):241–48.
- Keban, Yeremias. 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lestari, Fera, Try Susanto, And Kastamto Kastamto. 2021. "Pemanenan Air Hujan Sebagai Penyediaan Air Bersih pada Era New Normal di Kelurahan Susunan Baru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):427–34.
- Misekta. 2021. "Misekta." Retrieved January 1, 2023 (<https://Misekta.Id/Article/Rusaknya-Lingkungan-Di-Indonesia-Akibat-Sampah-Plastik>).
- Niman, Erna Mena. 2019. "Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1):91–106.
- Priyansah, Sujadi, Feni Kurnia, Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Kh Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Jl Ahmad Dahlan Km, Desa Mangkol, Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah, And Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2022. "Edukasi Konservasi Lingkungan Pada Generasi Muda Desa Batu Beriga." *Jurnal Abdimas Phb* 5(4).
- Ramadhan, Nurul Isna. 2018. "Pengaturan Tindak Pidana Pencemaran Lingkungan di Indonesia : Studi Pencemaran Tanah di Brebes." *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 9(02):96–102.
- Romadhon, Yuki. 2017. "View of Kebijakan Pengelolaan Air Limbah dalam Penanganan Limbah Batik Di Kota Pekalongan." *Jurnal Insignia* 4(2):49–64.
- Sugiarto, Agus, And Diana Ayu Gabriella. 2020. "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9(2):260. Doi: 10.23887/jish-Undiksha.V9i2.21061.